

MONITORING DAN EVALUASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG

Muthia Nurhayati, Tata Takwana S., dan Dadan Tohamansur
Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung

Abstrak

Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai sarana pendidikan nonformal belajar sepanjang hayat sangat penting. Melalui TBM dapat dilakukan hal yang sederhana namun strategis seperti upaya menumbuhkan minat baca bagi anak ataupun kegiatan yang menambah keterampilan bagi para ibu rumah tangga, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Tujuan kajian ini untuk mengetahui kondisi TBM yang ada di Kota Bandung berdasarkan data TBM yang dimiliki Disarpus Kota Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif di mana pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap 36 TBM yang ada di Kota Bandung pada tahun 2019. Perbandingan data TBM antara Kemdikbud dan Disarpus Kota Bandung menunjukkan ada dua nama TBM yang sama yaitu Sukamulya Cerdas dan Eco Bambu. Hasil kajian menunjukkan dari data 36 TBM yang ada di Kota Bandung, 13 masih aktif, sedangkan 23 sudah tidak aktif. Lokasi TBM yang aktif tersebar di 10 kecamatan dengan Kecamatan Cidadap yang terdapat TBM paling banyak yaitu 4. Koleksi yang dimiliki TBM pada umumnya adalah komik, majalah, novel, buku anak, buku iptek, dan buku umum. Dari 23 TBM yang sudah tidak aktif dapat dikategorisasikan sebagai berikut: 19 TBM telah berubah peruntukan menjadi tempat tinggal, toko, rumah makan, masjid, sekolah, dan bengkel motor; 2 karena pengelola pindah; dan 2 tidak ditemukan. Saran untuk kajian selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi 29 TBM yang terdapat dalam data Kemdikbud tetapi tidak ada dalam data Disarpus Kota Bandung, dan seyogyanya Disarpus Kota Bandung berkoordinasi dengan beberapa pihak seperti Kemdikbud dikarenakan TBM berada di bawah pembinaan Kemdikbud dan Pokja Literasi Kota Bandung.

Kata kunci: Taman Bacaan Masyarakat, TBM, Monitoring dan Evaluasi

Abstract

The existence of Community Reading Park (TBM) as a means of non-formal education for lifelong learning is very important, through TBM simple but strategic things can be carried out such as efforts to foster interest in reading for children or activities that increase skills for housewives, to improve the quality of life of the surrounding community. The purpose of this study is to determine the condition of the existing TBM in Bandung Municipality based on TBM data owned by Disarpus of Bandung Municipality. The approach used is quantitative with descriptive method where data collection was obtained through monitoring and evaluation activities of 36 TBMs in Bandung Municipality in 2019. Comparison of TBM data between Kemdikbud and Disarpus of Bandung Municipality shows that there were two TBM with the same name, namely Sukamulya Cerdas and Eco Bambu. The results of the study show that from the data of 36 TBMs in Bandung Municipality, 13 were still active, while 23 were inactive. The active TBM locations were spread over 10 sub-districts with Cidadap District having the most TBM, namely 4. The collections owned by TBM were generally comics, magazines, novels, children's books, science and technology books and general books. Of the 23 TBMs that were no longer active, they could be categorized as follows: 19 TBMs have changed their designation into residences, shops, restaurants, mosques, schools, and motorcycle repair shops; 2 because the manager moved; and 2 not found. Suggestions for further studies are monitoring and evaluation of 29 TBMs based on the data from Kemdikbud but do not exist in the data from Disarpus of Bandung Municipality, and Disarpus of Bandung Municipality should coordinate with several parties such as Kemdikbud (because TBM is under the guidance of Kemdikbud) also with Pokja Literasi of Bandung Municipality.

Keywords: Community Reading Park, TBM, Monitoring and Evaluation



PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menyediakan layanan pendidikan masyarakat salah satunya adalah pengembangan budaya baca masyarakat, yang dilaksanakan melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM berada di bawah Kemdikbud, dalam hal ini Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, yang mengemban amanat dalam memajukan pembangunan SDM melalui usaha bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan di bidang pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan khusus.

TBM sebagai sarana pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat/kegemaran membaca guna mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, untuk itu perlu perluasan akses TBM dan penguatan kelembagaannya sehingga dapat memberikan layanan yang lebih luas dan berkualitas (Kemdikbud, 2013). TBM didirikan sebagai upaya pemerintah untuk penyediaan bahan bacaan bagi masyarakat melalui pembentukan TBM yang mampu melayani kegiatan membaca dan menulis serta kegiatan literasi lainnya kepada masyarakat. Dalam rangka memperluas akses layanan TBM, prioritas pada kabupaten/kota yang belum memiliki sekurang-kurangnya 10 TBM sebagai pengembangan budaya baca, Kemdikbud pada tahun 2013 melaksanakan program pemberian bantuan TBM Rintisan.

Donasi Buku adalah sebuah program untuk mempertemukan para donatur dengan pengelola TBM. Program Donasi Buku Kemdikbud hadir dalam laman <https://donasibuku.kemdikbud.go.id/tbm> dan beberapa *platform* media sosial (Facebook, YouTube, Twitter, dan Instagram). Program Donasi Buku digagas oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemdikbud, bekerja sama dengan Forum Taman Bacaan Masyarakat. Program Donasi Buku diluncurkan pada Peringatan Hari Aksara Internasional tahun 2016 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Nama Donasi Buku dipilih karena buku merupakan kebutuhan utama setiap TBM, namun demikian donatur juga dapat memberikan donasi kepada TBM dalam bentuk uang tunai, sarana prasarana atau hal lain yang diperlukan oleh TBM.

Ketersediaan TBM termasuk salah satu dari indikator dalam mengukur indeks membaca

masyarakat dimana TBM termasuk dalam indikator ketersediaan fasilitas membaca. Berdasarkan hasil Kajian Indeks Baca Masyarakat Kota Bandung tahun 2020, salah satu rekomendasinya disebutkan agar sarana baca seperti TBM di lingkungan masyarakat sebagai wahana kegiatan secara inklusif, terutama yang bersifat edukatif dan pemberdayaan berbasis literasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Dispusip, 2020).

Salah satu TBM di Kota Bandung yaitu TBM Sukamulya Cerdas, pada tahun 2020 meraih penghargaan TBM Kreatif-Reaktif pada peringatan Hari Aksara Internasional tingkat nasional. Acara peringatan tersebut dilaksanakan secara virtual, sedangkan penghargaannya diberikan langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim (Prokopim, 2020). Dengan adanya penghargaan tersebut tentu dapat menjadi contoh dan motivasi bagi TBM lainnya di Kota Bandung.

Meskipun TBM berada di bawah Kemdikbud namun Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kota Bandung selaku lembaga teknis pemerintahan daerah kota yang menangani urusan perpustakaan sudah seharusnya berkolaborasi dan berkoordinasi terkait keberadaan TBM di Kota Bandung. Pada tahun 2019, untuk mengetahui kondisi TBM di Kota Bandung berdasarkan data yang dimiliki Disarpus Kota Bandung, dua orang pustakawan melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi 36 TBM di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai kondisi TBM di Kota Bandung berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap 36 TBM tersebut, sehingga diperoleh gambaran bagaimana keberadaannya agar dapat diambil langkah-langkah strategis untuk pengembangan TBM di Kota Bandung.

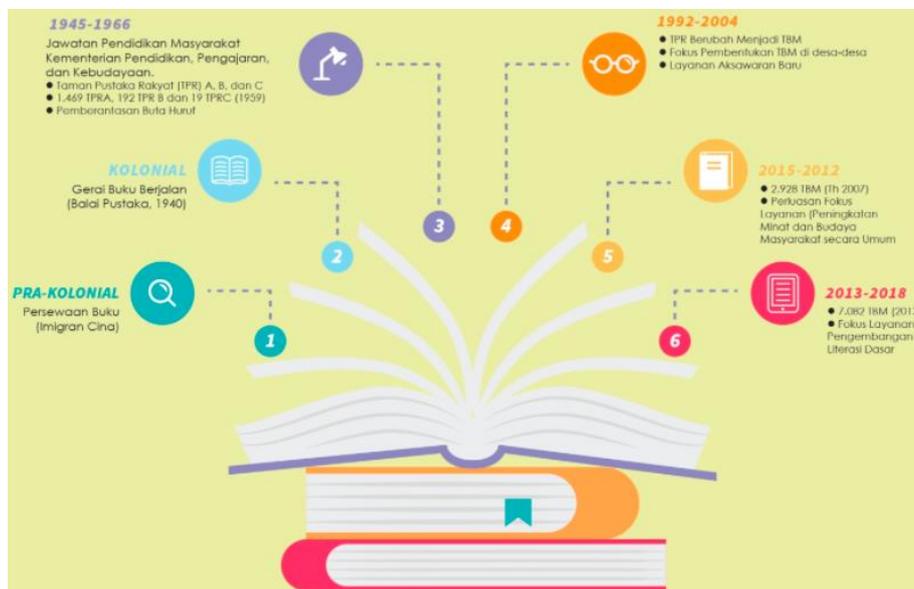
KAJIAN PUSTAKA

Taman Bacaan Masyarakat (Kemdikbud, 2020) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. TBM merupakan jantung pendidikan masyarakat, dengan bahan bacaan yang

disediakan diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat. Dengan tumbuh kembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.

Menengok sejarah TBM, kita akan menemukan sebuah catatan panjang bahwa TBM lahir dan tumbuh mengiringi perjalanan bangsa ini. TBM telah hadir sejak masa pra-kolonial yaitu dimulai dari persewaan buku oleh imigran China yang kemudian ketika memasuki masa kolonial, muncul gerai buku berjalan yang diinisiasi oleh Balai Pustaka pada 1940. Gerakan ini terus berjalan sampai 1945-1966, Jawatan Pendidikan Masyarakat Kementerian

Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan, lahir. Pada masa ini, lahir Taman Pustaka (TPR) A, B, dan C. Jumlah TPR yang mencapai ribuan, menjadi ujung tombak bagi pemerintah dalam Gerakan Pemberantasan Buta Huruf yang sedang digencarkan oleh pemerintah saat itu. Gerakan Literasi terus tumbuh, pada 1992—2004, TPR berubah menjadi TBM dan kembali menjadi ujung tombak pemerintah melalui pembentukan TBM di desa-desa. TBM ini memberikan layanan bagi para aksarawan baru. Seiring waktu, TBM terus tumbuh di tengah-tengah masyarakat dengan fokus layanan yang semakin meluas menjadi peningkatan minat dan budaya baca masyarakat, terutama untuk pengembangan enam literasi dasar (Kemdikbud, 2020).



Gambar 1. Perkembangan TBM

Sumber: <https://donasibuku.kemdikbud.go.id/tentangtbn>

Tujuan penyelenggaraan TBM (Kemdikbud, 2013) adalah sebagai berikut: 1. meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca; 2. menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca; 3. membangun masyarakat membaca dan belajar; 4. mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat; dan 5. mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Fungsi yang melekat pada TBM (Kemendikbud, 2013) adalah: sumber belajar, sumber informasi, dan sarana rekreasi-edukasi. Sebagai sumber belajar, TBM berfungsi menyediakan bahan bacaan utamanya, buku merupakan sumber belajar yang dapat

mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang dapat dipraktikkan setelah membaca, misalnya praktik memasak, budi daya ikan, menanam cabe dan lainnya. Sebagai sumber informasi, TBM berfungsi menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Sebagai tempat rekreasi-edukasi, TBM berfungsi menyediakan buku-buku nonfiksi yang memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa

dalam berperilaku, bergaul di lingkungan masyarakat.

TBM berperan sebagai motivator, artinya pengelola TBM diharapkan dengan kreativitasnya dapat memberikan layanan yang mampu menarik simpati dan mendorong masyarakat dan khususnya pengunjung untuk mau dan mampu meningkatkan keterampilan membaca. Layanan yang dapat diberikan TBM (Kemdikbud, 2013) adalah:

- Membaca di tempat;
- Meminjamkan buku;
- Pembelajaran, dengan menggunakan berbagai pendekatan, misalnya: membimbing teknik membaca cepat (*scanning* dan *skimming*); menemukan kalimat dan kata kunci dari bacaan; dan belajar efektif;
- Praktik keterampilan;
- Kegiatan literasi; dan
- Melaksanakan lomba-lomba

Suwanti dalam Misriyani dan Mulyono (2019) menyatakan bahwa TBM berperan dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap buku, budaya membaca, dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat. Saepudin, Sukaesih dan Rusmana dalam Misriyani dan Mulyono (2019) menyatakan bahwa peran TBM bagi anak-anak usia dini yaitu menjadi sumber belajar, kemudian bagi para orang tua yaitu sebagai sumber informasi dalam membina anak usia dini, dan bagi masyarakat menjadi sarana

rekreasi-edukasi. Purnomo, Rudy Setiawan dan Yuswono Hadi dalam Misriyani dan Mulyono (2019) menyatakan bahwa TBM dapat berperan sebagai sarana belajar baik bagi anak-anak usia dini maupun para orang tua anak-anak terutama ibu rumah tangga muda dalam memperluas pengetahuan mereka.

Pentingnya pengelolaan TBM menurut Yantop, Saleha Rodiah dan Elnovani Lusiana dalam Misriyani dan Mulyono (2019) menyatakan bahwa pengelola TBM membuat berbagai kegiatan berdasarkan prinsip kemandirian dan bagaimana melayani masyarakat secara optimal dengan melibatkan pihak internal maupun eksternal mulai dari masyarakat, pelajar maupun mitra strategis lainnya sebagai pelaksana kegiatan literasi yang sudah direncanakan. Sementara Salman, Janneke Mostert dan Tinashe Mufwisi dalam Misriyani dan Mulyono (2019) menyatakan bahwa dalam rangka memberikan pelayanan perpustakaan umum yang memuaskan, pengelolaan perpustakaan perlu dilakukan pada tingkat administrasi/manajemen dengan peraturan yang mendukung, kebijakan, sumber daya dana dan sumber daya manusia. Sebaliknya, jika tidak dapat dikelola dengan baik, maka tujuan TBM tidak dapat terwujud, karena masyarakat tidak merasa puas dengan pelayanan yang diterima sehingga menyebabkan jarang adanya kunjungan dari masyarakat.



Gambar 2. Penyelenggaraan TBM (Sumber: Kemdikbud, 2013)

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Ulber (2015), penelitian kuantitatif umumnya menggunakan analisis statistik atas data kuantitatif. Tidak jarang, peneliti juga melengkapi hasil penelitiannya dari hasil analisis kuantitatif dengan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara. Sementara itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan isi tetapi tidak berdasarkan akurasi statistik. Adapun pendekatan deskriptif, menurut Ulber (2015) selain bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, penelitian deskriptif juga fokus pada pertanyaan dasar “bagaimana” dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting seperti dalam penelitian eksplorasi.

Rancangan kuantitatif dalam kajian ini, penulis tidak menggunakan hipotesis, sebagaimana diungkapkan oleh Ulber (2015), penggunaan hipotesis dalam suatu penelitian didasarkan pada masalah atau tujuan penelitian. Penelitian deskriptif, ada yang berpendapat tidak menggunakan hipotesis sebab hanya membuat deskripsi atau mengukur secara cermat tentang fenomena yang diteliti. Penulis melakukan kajian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui bagaimana kondisi TBM di Kota Bandung. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan monitoring dan evaluasi langsung oleh dua orang pustakawan pada tahun 2019 terhadap 36 TBM di Kota Bandung menurut data yang dimiliki Disarpus Kota Bandung.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah TBM di Indonesia berdasarkan data Kemdikbud dapat dilihat pada laman <https://donasibuku.kemdikbud.go.id/tbm>. Pada tabel 1 dapat dilihat data TBM di 34 provinsi sedangkan pada tabel 2 dapat dilihat data TBM di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1. Data TBM di 34 provinsi

NO	Provinsi	Jumlah
1	Aceh	101
2	Sumatera utara	191
3	Kepulauan Riau	71
4	Jambi	54
5	Sumatera Barat	117
6	Sumatera Selatan	80
7	Lampung	163

8	Bengkulu	38
9	Bangka Belitung	25
10	Riau	58
11	DKI Jakarta	105
12	Jawa Barat	709
13	Jawa Tengah	586
14	D.I. Yogyakarta	115
15	Jawa Timur	863
16	Banten	329
17	Bali	24
18	Nusa Tenggara Barat	214
19	Nusa Tenggara Timur	300
20	Kalimantan Barat	134
21	Kalimantan Tengah	42
22	Kalimantan Selatan	23
23	Kalimantan Timur	70
24	Kalimantan Utara	41
25	Sulawesi Utara	31
26	Sulawesi Tengah	79
27	Sulawesi Selatan	243
28	Sulawesi Tenggara	136
29	Gorontalo	14
30	Sulawesi Barat	79
31	Maluku	82
32	Maluku Utara	49
33	Papua	139
34	Papua Barat	63
Total		5368

Dari tabel 1 terlihat, urutan lima provinsi yang memiliki jumlah TBM terbanyak adalah: Jawa Timur (863), Jawa Barat (709), Jawa Tengah (586), Banten (329), dan Nusa Tenggara Timur (300). Banyaknya jumlah TBM di Jawa Timur dapat dilihat salah satunya di Kota Surabaya sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Kota Surabaya menaruh perhatian khusus dalam menggalakkan program literasi di antaranya melalui pendirian dan pemanfaatan TBM. Pada tahun 2014, Wali Kota Surabaya mendeklarasikan “Surabaya sebagai kota literasi”, program kota literasi tersebut dibuat dengan tujuan meningkatkan literasi masyarakat (Nada, 2017). Hal ini menjadi salah satu faktor yang menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah TBM terbanyak dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia.

Hal yang menarik adalah dari 5 urutan teratas provinsi dengan jumlah TBM terbanyak di Indonesia, empat di antaranya berada di Pulau Jawa, dan ada satu di luar Pulau Jawa yaitu Nusa Tenggara Timur. Komitmen Polikarpus selaku ketua FTBM (Forum Taman Bacaan Masyarakat) Nusa Tenggara Timur adalah kampung literasi harus bersinergi dengan gerakan literasi sekolah dan gerakan literasi keluarga agar dapat menunjang poros pendidikan sepanjang hayat sebagai sarana untuk membangun pengetahuan dan belajar bersama agar terus berkesinambungan (Goti, 2021). Di Nusa Tenggara Timur, menjadi

komitmen semua pihak menjalankan tugas sesuai dengan petunjuk dari pusat dan terus bersinergi dengan pemerintah daerah dalam upaya menuntaskan angka buta aksara dengan mewujudkan kampung literasi, satu desa satu TBM sehingga jumlah TBM di Nusa Tenggara Timur cukup signifikan.

23	Kota Cimahi	5
24	Kota Cirebon	8
25	Kota Depok	47
26	Kota Sukabumi	9
27	Kota Tasikmalaya	16
Total		707

Tabel 2. Data TBM di Provinsi Jawa Barat

No	Uraian	Jumlah
1	Kabupaten Bandung	64
2	Kabupaten Bandung Barat	35
3	Kabupaten Bekasi	39
4	Kabupaten Bogor	66
5	Kabupaten Ciamis	13
6	Kabupaten Cianjur	16
7	Kabupaten Cirebon	39
8	Kabupaten Garut	32
9	Kabupaten Indramayu	24
10	Kabupaten Karawang	20
11	Kabupaten Kuningan	38
12	Kabupaten Majalengka	18
13	Kabupaten Pangandaran	11
14	Kabupaten Puwakarta	12
15	Kabupaten Subang	17
16	Kabupaten Sukabumi	32
17	Kabupaten Sumedang	31
18	Kabupaten Tasikmalaya	36
19	Kota Bandung	31
20	Kota Banjar	3
21	Kota Bekasi	30
22	Kota Bogor	15

Dari tabel 2 dapat terlihat berdasarkan data dari laman <https://donasibuku.kemdikbud.go.id/tbm> jumlah TBM di provinsi Jawa Barat adalah 709 pada tabel 1, namun pada tabel 2 setelah ditotalkan jumlahnya adalah 707. Dari tabel 2 dapat dilihat 5 kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki TBM terbanyak adalah: Kabupaten Bogor (66), Kabupaten Bandung (64), Kota Depok (47), Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Cirebon (39), serta Kabupaten Kuningan (38). Kota Bandung menurut data Kemdikbud memiliki 31 TBM dan berada di urutan ke-12.

Disarpus Kota Bandung memiliki visi terwujudnya peningkatan minat baca masyarakat dan penyelenggaraan kearsipan secara baku, sehingga Disarpus Kota Bandung memiliki kewajiban membina TBM yang ada di Kota Bandung dalam rangka mewujudkan visinya untuk menjadikan Bandung menjadi Kota Literat yang bermartabat. Data TBM yang dimiliki Disarpus Kota Bandung dapat dilihat pada tabel 3. Dari tabel tersebut dapat dilihat perbandingan data TBM di Kota Bandung berdasarkan Kemdikbud dan Disarpus Kota Bandung.

Tabel 3. Perbandingan Data TBM di Kota Bandung Berdasarkan Kemdikbud dan Disarpus Kota Bandung

Data TBM Berdasarkan Kemdikbud			Data TBM Berdasarkan Disarpus Kota Bandung		
No	Nama TBM	Alamat	No	Nama TBM	Alamat
1	Bale Pabukon Damas	Jl.Lengkong Besar No. 67	1	Ultimus	Jl. Rangkas Bitung No. 2 A
2	Rumah Baca Jatmika	Jl. Cilengkrang 1 No. 63	2	Aneka B	Jl. Buah Batu No. 226
3	OSIS SMAN 22 Bandung	Jl. Rajamantri No. 17A	3	Aneka G	Jl. Cijerah I No. 96
4	Elmuloka	Jl. Malabar No. 61	4	Difaland	Jl. Riung Gede Permai D No. 2
5	Yayasan Gugus Karya Mandiri	Jl. Saraikaso III No. 15	5	Pustaka Media	Jl. Terusan Margacinta No. 139 Ciwastra
6	Rumah Ngaji	Jl. Negla, Gg. Abah Jangkung No. 45	6	Aneka	Jl. Taman Siswa No. 55
7	PAUD Bintang	Sersan Sodik 125/170 B	7	Buka Buku	Jl. Dipatiukur No. 120
8	Kober Al Amanah	Gegerkalong Hilir No. 190A	8	Potenza	Jl. Setiabudi No. 23
9	PKBM Sekolah Insan Kreatif	Jl. PLN Cigereleng No. 21	9	Jaya (Coppajoe Coffee)	K. Natawijaya No. 49 Pagarsih
10	TBM Library in the Box Bagusrangin	Jl. Bagusrangin	10	Tin-Tin	Jl. Balonggede No. 53
11	Perpustakaan Masyarakat Lubuk Tama	Jl. Pamekar Timur XVII No. 8	11	Zone of Edutainment	Jl. Pager Gunung No. 3
12	RBA Rumah Baca Alghojali	Gg. H. Gojali No. 38	12	Perpustakaan Embun	Jl. Cicendo Gg. Pajimping No. 13
13	TBM Cigending Membaca	Jl. Territorial No. 111	13	Hendra	Jl. Sabang No. 28
14	TBM RB Bahtera	Jl. Dr. Djunjuran	14	Trixie	Jl. Baladewa No. 10

15	PKBM Bina Bangsa Berkarakter	Kampung Cilimus	15	Kineruku	Jl. Hegarmanah No. 52
16	Nusantara Membaca	Jl. H. Aksan No. 30	16	Gubuk Dongeng	Jl. Ciumbuleuit No. 151 A Lt. 2
17	TBM Eco Bambu	Jl. Cipaku Indah XII No. 8	17	Kirana	Ruko Taman Kopo Indah II Blok 2A No. 54
18	Safari Buku	Jl. Babakan Ciparay No. 181	18	Amili Mini Pustaka	Jl. Sukanegara No. 48 (Jl. Indramayu Antapani)
19	TBM Sukajadi Cerdas	Jl. Cipedes Tengah No. 42B/133	19	Mangakisha	Jl. Setiabudi No. 55
20	Lapak Baca Ambu	Komp. Dadali Campernik 2A No. 11	20	Amour	Jl. Dipatiukur
21	Sekolah Inspiratif	Jl. Tekstil No. 7	21	Madani	Jl. Yupiter Tengah No. 30 Komplek Margahayu Raya
22	PAUD Kober Al Mu'min	Jl. Cigadung Raya Barat, Gg. Cigadung Kaler I No. 2	22	Perpustakaan Profesor Doktor Doddy Tisna Amidjaja	Jl. Mutumanikam No. 69
23	Rumah Baca Taman Sekar Bandung	Jl. Sukarajin 2, Gg. Muslimin No. 18	23	Perpustakaan Pusat Studi Sunda (PSS)	Jl. Kliningan II No. 5
24	Light Novel dan Novel Ringan Indonesia	Jl. Maleer 4 No. 25	24	Rumah Baca Buku Sunda jeung Sajabana	Jl. Margawangi VII No. 5 Komplek Margawangi Margacinta
25	Kawah Sastra Ciwidey	Jl. Babakan Tiga, Gg. Siliwangi	25	Pondok Baca Arcamanik	Jl. Arcamanik Endah Ruko III No. 5
26	Belajar Bareng Bandung	Jl. W.R. Supratman No. 57	26	Jendela Dunia	Jl. Moh Toha Komplek Perum PLN
27	Teman Microlibrary	Jl. Bima Utara No. 100B	27	Sukamulya Cerdas	Jl. Cirengot No. 14 RT 04 RW 04 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo
28	Roemah Rakjat	Jl. Buahbatu No. 212	28	Hary Books	Jl. Soekarno Hatta Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari
29	TBM Rumah Baca Ujungberung	Andir Kaler	29	Adytia (Rumah Kreatif)	Lokasi jalan ???
30	Mulya Membaca	Sukamulya	30	Fun Café Library	Jl. Cigadung
31	TBM Sukamulya Cerdas	Jl. Cirengot No. 14	31	Rumah Baca Aria	Jl. Rajawali Timur Gg. Sobari No. 100
			32	Rumah Baca Fatimah	Jl. Padjadjaran Dalam Selatan No. 183 E4/72
			33	Karees Sapuran	Jl. Karees Sapuran RT 02/04 Kelurahan Samoja Kecamatan Batununggal
			34	Eco Bambu	Jl. Cipaku Indah XI No. 4 Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap
			35	Akbid Ar Rahmah	Jl. Pasteur No. 21 A Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap
			36	Rita Home Library	Jl. Bukit Raya Selatan No. 226 RT 03 RW 03 Ciumbuleuit

Dari tabel 3 terlihat adanya perbedaan jumlah data, di mana data Kemdikbud menunjukkan jumlah TBM di Kota Bandung ada 31 sedangkan berdasarkan data yang dimiliki Disarpus Kota Bandung ada 36, dari dua data tersebut ada dua nama TBM yang sama yaitu Sukamulya Cerdas dan Eco Bambu.

Monitoring dan Evaluasi TBM Kota Bandung

Berdasarkan data TBM yang dimiliki Disarpus Kota Bandung, dua pustakawan telah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi di 36 TBM pada tahun 2019, hasilnya ada yang masih aktif (tabel 4) maupun sudah tidak aktif (tabel 5). Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan sebelum masa pandemi COVID-19 sehingga tidak ada alasan umum TBM tidak aktif atau tidak ada pengunjung karena pandemi.

Tabel 4. Data TBM yang aktif

No	Nama TBM	Alamat	Pemilik	Hasil Monitoring dan Evaluasi Tahun 2019	Koleksi
1	Jaya (Coppajoe Coffee)	K. Natawijaya No. 49 Pagarsih	Hendrik Lukmana	Masih aktif, namun pemustaka hampir tidak ada yang berkunjung, sebagai penarik minat masyarakat dibuka cafe khusus minum kopi	Komik, majalah dan novel Sistem: disewakan
2	Tin-Tin	Jl. Balonggede No. 53	S. Zuraida	Masih aktif, namun pemustaka hampir tidak ada yang berkunjung, sebagai penarik minat masyarakat dibuka warung makan dan minum kopi. Tersedia fasilitas IT untuk mengakses internet	Komik dan novel Sistem: disewakan
3	Hendra	Jl. Sabang No. 28	Juliana Huwae	Masih aktif, tersedia fasilitas IT untuk mengakses internet	Komik, majalah, novel, buku anak, filsafat, dan iptek
4	Kineruku	Jl. Hegarmanah No. 52	Ariani Darmawan	Masih aktif, tersedia fasilitas IT untuk mengakses internet	Komik, majalah, novel, buku anak, filsafat, dan iptek
5	Rumah Baca Buku Sunda jeung Sajabana	Jl. Margawangi VII No. 5 Komplek Margawangi Margacinta	Mamat B. Sasmita.	Masih aktif, tersedia fasilitas IT untuk mengakses internet	Komik, majalah dan novel (bahasa sunda) Sistem: disewakan
6	Sukamulya Cerdas	Jl. Cirengot No. 14 RT 04 RW 04 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo	Raden Nonih	Masih aktif, tersedia fasilitas IT untuk mengakses internet, ada bimbingan belajar bagi anak-anak	Komik, majalah, novel, dan buku anak
7	Hary Books	Jl. Soekarno Hatta Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari	Sri Haryanto	Masih aktif, tersedia fasilitas IT untuk mengakses internet	Komik dan Novel serta buku umum lainnya Sistem: disewakan
8	Rumah Baca Aria	Jl. Rajawali Timur Gg. Sobari No. 100	Nur'aini, ST.	Masih aktif, ada bimbingan belajar bagi anak-anak	Komik, majalah, novel, dan buku anak
9	Rumah Baca Fatimah	Jl. Padjadjaran Dalam Selatan No. 183 E4/72	Elly PS/Muhamad	Masih aktif, tersedia fasilitas IT untuk mengakses internet	Komik, majalah, novel dan buku umum
10	Karees Sapuran	Jl. Karees Sapuran RT 02/04 Kelurahan Samoja Kecamatan Batununggal	Warga	Masih aktif, namun pemustaka hampir tidak ada yang berkunjung, oleh karenanya sering tutup.	

11	Eco Bambu	Jl. Cipaku Indah XI No. 4 Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap	Rida Fitriyani	Masih aktif, tersedia fasilitas IT untuk mengakses internet	Komik, majalah, novel dan buku umum
12	Akbid Ar Rahmah	Jl. Pasteur No. 21 A Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap	Desra Amelia	Masih aktif, tersedia fasilitas IT untuk mengakses internet	Komik, majalah, novel dan buku umum
13	Rita Home Library	Jl. Bukit Raya Selatan No. 226 RT 03 RW 03 Ciumbuleuit	Rita Koesma	Masih aktif, tersedia fasilitas IT untuk mengakses internet	Komik, majalah, novel dan buku umum

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pada umumnya koleksi yang dimiliki 13 TBM yang masih aktif di Kota Bandung adalah: komik, majalah, novel, buku anak, buku iptek dan buku umum. Menurut pengelola buku, biasanya disewakan kepada pengguna. Dari 13 TBM yang masih aktif tersebut, kondisinya berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

- Ada 3 TBM yang masih aktif namun sepi dari pengunjung yaitu: Jaya, Tin-tin, dan Karees Sapuran. TBM Jaya dan Tin-tin padahal sudah menyediakan fasilitas warung makan untuk menarik pengguna datang ke TBM.
- 2 TBM menyediakan fasilitas bimbingan belajar untuk anak yaitu TBM Sukamulya Cerdas dan Rumah Baca Aria.
- 9 TBM memiliki fasilitas IT untuk mengakses internet, sedangkan 3 TBM lainnya tidak.

TBM Sukamulya Cerdas dan Rumah Baca Aria yang mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk anak. Hal ini senada dengan yang dilakukan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta (Rohmaniyah dan Marwiyah, 2020). Peran TBM sebagai sumber belajar dengan mendukung pengajaran paket pembelajaran

yang saat ini sedang dilakukan oleh anak-anak dalam persiapan untuk ujian.

Tabel 5. Sebaran TBM di Kota Bandung berdasarkan kecamatan

No	Kecamatan	Nama TBM
1	Astana Anyar	Jaya
2	Regol	Tin-tin
3	Bandung Wetan	Hendra
4	Cidadap	Kineruku, Eco Bambu, Akbid Ar Rahmah, Rita Home Library
5	Buahbatu	Rumah Baca Buku Sunda
6	Cinambo	Sukamulya Cerdas
7	Rancasari	Hary Books
8	Andir	Rumah Baca Aria
9	Cicendo	Rumah Baca Fatimah
10	Batununggal	Karees Sapuran

Dari tabel 5, diketahui ada 13 TBM di Kota Bandung masih aktif, terletak di 10 kecamatan. Kecamatan di Kota Bandung ada 30, artinya keberadaan TBM belum ada secara menyeluruh di kecamatan se-Bandung. Dari 10 kecamatan yang ada TBM, Kecamatan Cidadap paling banyak memiliki TBM yaitu: Kineruku, Eco Bambu, Akbid Ar Rahmah, dan Rita Home Library.

Tabel 6. Data TBM yang tidak aktif

No	Nama TBM	Alamat	Pemilik	Hasil Monitoring dan Evaluasi Tahun 2019
1	Ultimus	Jl. Rangkas Bitung No. 2 A	Bilven RG.	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat tinggal
2	Aneka B	Jl. Buah Batu No. 226	H. Sudrajat S.	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi bengkel motor
3	Aneka G	Jl. Cijerah I No. 96	Yudi Prabono	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat tinggal
4	Difaland	Jl. Riung Gede Permai D No. 2	Dewi dan Putra	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat tinggal
5	Pustaka Media	Jl. Terusan Margacinta No. 139 Ciwastra	Mauludin	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi Toko Fix Me
6	Aneka	Jl. Taman Siswa No. 55	Drs. Hedayana	Sudah tidak aktif lagi, yang bersangkutan sudah pindah ke luar



				kota, tempatnya (rumah) sudah dijual/ganti pemilik
7	Buka Buku	Jl. Dipatiukur No. 120	Cristi	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat photo copy dan masjid
8	Potenza	Jl. Setiabudi No. 23	Rian	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi Rumah Makan Pizza Hut
9	Zone of Edutainment	Jl. Pager Gunung No. 3	Edwin Nazif	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi toko buku
10	Perpustakaan Embun	Jl. Cicendo Gg. Pajimping No. 13	Sutis Sutejo	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat tinggal
11	Trixie	Jl. Baladewa No. 10	Ferry	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat tinggal
12	Gubuk Dongeng	Jl. Ciumbuleuit No. 151 A Lt. 2	Hengki Hidayat	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat tinggal
13	Kirana	Ruko Taman Kopo Indah II Blok 2A No. 54	Datsy	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat tinggal
14	Amili Mini Pustaka	Jl. Sukanegara No. 48 (Jl. Indramayu Antapani)	Adinda Setia Sari	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat tinggal
15	Mangakisha	Jl. Setiabudi No. 55	Winsten	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi Rumah Makan Torigen, Neniz, Pabilon
16	Amour	Jl. Dipatiukur	Khomaeni	Sudah tidak aktif lagi, yang bersangkutan sudah pindah ke luar kota, tempatnya (rumah) tidak diketemukan
17	Madani	Jl. Yupiter Tengah No. 30 Komplek Margahayu Raya	Yayasan Madani	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat tinggal
18	Perpustakaan Profesor Doktor Doddy Tisna Amidjaja	Jl. Mutumanikam No. 69	Dien Doddy Tisna Amidjaja	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat percetakan undangan
19	Perpustakaan Pusat Studi Sunda (PSS)	Jl. Kliningan II No. 5	Yayasan Pusat Studi Sunda	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi Taman Kanak-Kanak (TK).
20	Pondok Baca Arcamanik	Jl. Arcamanik Endah Ruko III No. 5	Ida S.	Sudah tidak aktif lagi
21	Jendela Dunia	Jl. Moh Toha Komplek Perum PLN	Toip	Sudah tidak aktif lagi, sudah berubah menjadi tempat tinggal
22	Adytia (Rumah Kreatif)	Lokasi jalan ???	Adytia	Tidak ditemukan
23	Fun Café Library	Jl. Cigadung	Dani Andipa	Tidak ditemukan

Tabel 7. Kategorisasi keterangan TBM tidak aktif

Uraian		Jumlah
Berubah Peruntukan		19
Tempat tinggal	11	
Toko	2	
Rumah makan	2	
Masjid	1	
Sekolah (TK)	1	
Bengkel motor	1	
Pengelola pindah		2
Tidak ditemukan		2

Dari tabel 7 dapat diketahui ada 23 TBM yang sudah tidak aktif dikategorisasikan karena berubah peruntukan, pengelola pindah, dan tidak ditemukannya TBM pada alamat yang

dimaksud. Keberlangsungan atau berkembangnya TBM memerlukan sinergi berbagai pihak dan faktor, komitmen pengelola dan relawan, sebagaimana disampaikan

Misriyani dan Mulyono (2019) dalam penelitiannya terkait pengelolaan TBM Taman Pintar OI Kudus. Bahwa faktor pendukung berkembangnya TBM adalah fasilitas yang baik dan memadai, tenaga pendidik dan kependidikan yang baik dan memadai, dukungan dari masyarakat dan BPK OI, serta dana yang berasal dari para donator dan iuran anggota BPK OI Kudus. Faktor penghambat meliputi rasa bosan dan malas anak-anak serta berbagai kesibukan yang dimiliki oleh para pengelola dan relawan.

Disarpus Kota Bandung sedianya melakukan pembinaan terhadap 13 TBM yang masih aktif, sehingga ke depannya tidak hanya TBM Sukamulya Cerdas yang memperoleh penghargaan tapi juga TBM lainnya di Kota Bandung. Upaya maksimal TBM dalam memberdayakan masyarakat berbasis literasi dapat dilihat di Taman Baca Ar-Rasyid yang terletak di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Upaya pemberdayaan berbasis literasi yang dijalankan adalah pengenalan calistung, teknologi, pertanian dan perkebunan, perikanan, penguasaan dasar Bahasa Arab dan Inggris, menyulam, menari, dll. Beberapa penghargaan yang diraih antara lain: piagam penghargaan dari Mendikbud tahun 2018, finalis regional Sumatra dari Gramedia tahun 2016, juara 1 lomba pengelola TBM Dinas Pendidikan Aceh tahun 2018, juara 3 Gramedia reading, dan piagam penghargaan dalam rangka Hari Aksara Nasional tahun 2016 oleh Kemdikbud (Wardah, 2019).

Pramudyo [et.al] (2018) mengungkapkan perlunya TBM agar mengembangkan kegiatan inovatif sebagaimana hasil penelitiannya di TBM Teras Baca Malang. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah bimbingan belajar, diskusi bareng, sholawatan, fotografi, pentas seni, sablon kaos, *story box*, mewarnai, nobar, senam dan kegiatan 17 Agustus. Pentingnya koleksi di perpustakaan desa dan TBM sebagaimana penelitian Winoto dan Sukaesih (2019) terhadap Perpustakaan Desa dan TBM di Kabupaten Bandung Barat, untuk pemanfaatan sudah mulai banyak dikunjungi anggota masyarakat seperti ibu-ibu PKK, anak-anak maupun para pemuda karang taruna di perpustakaan desa dan TBM. Selain melakukan penyediaan bahan bacaan, juga melakukan berbagai kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitarnya. Menurut Sani dan Suwanto (2018), proses pembinaan minat baca di masyarakat melalui pembangunan TBM di Desa Kemas, Klepu, Semarang. Kerja sama dengan komunitas literasi adalah salah satu cara yang ditempuh agar kegiatan di taman

bacaan bisa terus dijalankan dan mendapatkan ide-ide segar untuk menghidupkan dan mengembangkan aktivitas yang ada di TBM.

Adapun Ludfia (2015) melakukan penelitian di TBM Sanggar Baca Jendela Dunia dan TBM Jendela Ilmu di Tangerang. Upaya pembinaan minat baca dengan menyelenggarakan pentas seni, membuat mading, membaca buku, mensirkulasi buku 1 minggu sekali, menyelenggarakan kelas pekerjaan tangan lomba memasak, pemutaran film/video, *storytelling*, pameran buku dan bedah buku fiqih. Faktor pendukung internal eksternal adalah sarana prasarana, dana operasional, kualitas SDM, menyesuaikan program minat baca berdasarkan kelompok usia dan kerjasama dengan organisasi luar. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya sosialisasi, perkembangan IT, kurangnya dukungan dan kerja sama dari semua lapisan masyarakat, kurangnya dukungan dan kerja sama dari semua lapisan masyarakat, kurangnya dukungan dan kerja sama dari pemerintah, rendahnya sikap dan minat anak-anak terhadap bahan bacaan dan ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan anak. Sementara Maulida (2017) yang melakukan penelitian di TBM Warabal di Kabupaten Bogor, menyampaikan peran penting dalam pengembangan minat baca melalui pendar (pendampingan belajar) dan dongeng disambut antusiasme tinggi anak-anak dan respon positif orang tua serta didukung layanan koleksi buku bacaan yang sudah memenuhi kebutuhan bacaan anak-anak. Hambatan dalam pelaksanaannya terbatasnya ruangan karena banyaknya anak-anak, terbatasnya pengajar 7:100 orang, lokasi TBM di pedalaman dan belum ada transportasi umum menjadi kendala bagi anak-anak yg 80% tinggal jauh dari TBM.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut maka langkah-langkah strategis yang harus ditempuh dalam pembinaan TBM sebagai berikut:

- Disarpus Kota Bandung
 1. Perlunya kerja sama dengan beberapa pihak seperti Kemdikbud dan Pokja Literasi Kota Bandung untuk aktivasi gerakan membaca di TBM; dan
 2. Pembinaan kepada TBM harus dilakukan secara intensif terkait SDM, program, sarana prasarana, dll.
- TBM
 1. Menyediakan koleksi yang menarik masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya;
 2. Menyediakan sarana prasarana yang nyaman seperti IT, meja kursi, dsbnya;



3. Perlu membuat program inovatif yang menarik perhatian masyarakat namun terkait masa pandemi saat ini perlu mempertimbangkan protokol kesehatan;
4. Aktif melakukan penggalangan dana untuk operasional TBM maupun program yang akan dilakukan;
5. Perlunya sosialisasi TBM kepada masyarakat, misalnya kepada para orang tua sehingga mau mendorong anaknya datang dan terlibat dalam kegiatan TBM;
6. Komitmen dari pengelola dan relawan untuk terlibat aktif; dan
7. Lokasi TBM strategis sehingga dapat dijangkau dengan mudah;

KESIMPULAN

TBM di Kota Bandung berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pada tahun 2019, dari 36 TBM, 13 masih aktif sedangkan sisanya 23 TBM sudah tidak aktif. Sasaran ke depannya agar Disarpus mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi 29 TBM berdasarkan data Kemdikbud. Disarpus perlu bekerja sama dengan Kemdikbud dan pihak terkait lainnya seperti Pokja Literasi Kota Bandung untuk pengembangan TBM agar aktivasi gerakan membaca sebagai salah satu tujuan dapat diraih melalui TBM. TBM perlu mengadakan kegiatan yang inovatif terutama di masa pandemi ini dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. (2020). *Executive Summary Indeks Baca pada Masyarakat Kota pada Tahun 2020*. Bandung: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.
- Kemdikbud. (2020). Tentang TBM. <https://donasibuku.kemdikbud.go.id/tentang/tbm>
- Kemendikbud. (2013). Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laus Markus Goti. (2021). Jadi ketua forum TBM, Umar Hamdan Ingin 2021 Ende Kabupaten Literasi. <https://kupang.tribunnews.com/2021/02/05/jadi-ketua-forum-tbm-umar-hamdan-ingin-2021-ende-kabupaten-literasi>
- Ludfia. Skripsi. (2015). Upaya Pembinaan Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat: Studi Kasus TBM Sanggar Baca Jendela Dunia dan TBM Jendela Ilmu. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Maulida, skripsi. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak melalui Pendar dan Dongeng. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Misriyani, M. dan Sungkowo Edy Mulyono. (2019). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 3(2), 160-172.
- Nada, Lailin. (2017). Perilaku Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Studi Deskriptif tentang Perilaku Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Kota Surabaya. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Pramudyo, Gani Nur, M. Roddy Ilmawan, Baiq Azizah, Meryta Anisah, dan Yanuar Deo. (2018). Inovasi kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. 4(1), 29-38.
- Prokopim Kota Bandung. (2020). TBM Sukamulya Cinambo Raih Penghargaan dari Mendikbud. <https://humas.bandung.go.id/layanan/tbm-sukamulya-cinambo-raih-penghargaan-dari-mendikbud>
- Rohmaniyah dan Marwiyah. (2020). Peranan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Media Pustakawan*. 27(1), 14-25.
- Sani, Muhammad Azmi Ali dan Sri Ati Suwanto. (2018). Pembinaan Minat Baca Masyarakat melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemasaan Klepu, Semarang, Jawa Tengah. *ANUVA* 2 (2), 165-178.
- Ulber, Silalahi. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: Refika Aditama.
- Wardah, Mutia Watul. (2019). Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi. *Libria*. 11(1) 35-50.
- Winoto, Yunus dan Sukaesih. (2019). Studi tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat. *EduLib: Journal of Library and Information Science*. 9(1), 79-94.